

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut permasalahan atau fenomena yang telah diketahui dalam penelitian ini dengan tujuan yang sudah dikemukakan dan hendak diperoleh, maka jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan karena data yang didapatkan bersumber langsung dari lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.¹ Sehingga objek dalam penelitian ini berupa objek lapangan, di mana peneliti melaksanakan peninjauan secara langsung pada instansi yang menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²

Sedangkan, pendekatan yang dipakai oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif, di mana peneliti hendak mendeskripsikan fenomena yang sedang dikaji. Penelitian kualitatif berfungsi guna menganalisis terkait fenomena-fenomena yang terjadi dari sudut pandang para informan atau partisipan. Informan merupakan orang-orang yang diminta untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.³ Sehingga, penelitian ini bermaksud untuk menginterpretasikan dan menjelaskan secara mendalam terkait rumusan masalah yang telah ditentukan dari perspektif para informan dengan didukung sumber data yang relevan.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi studi kasus. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert K. Yin bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang cocok digunakan pada penelitian yang pertanyaan dalam rumusan

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

² Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), [https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&pg=PA4&dq=penelitian+lapan+gan+\(field+research\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&a=X&ved=2ahUKEwin_Man-fb-AhUn-jgGHYrXAwU4ChDoAXoECAYQAw#v=onepage&q=penelitian_lapangan_\(field_research\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&pg=PA4&dq=penelitian+lapan+gan+(field+research)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&a=X&ved=2ahUKEwin_Man-fb-AhUn-jgGHYrXAwU4ChDoAXoECAYQAw#v=onepage&q=penelitian_lapangan_(field_research)&f=false).

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 114.

masalahnya berupa ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’, peneliti hanya memiliki peluang yang sedikit dalam mengontrol peristiwa yang sedang dikaji, dan fokus penelitiannya berupa fenomena yang kontemporer (masa kini).⁴ Ketiga kondisi yang disampaikan oleh Robert K.Yin ini sesuai dengan kondisi pada penelitian ini. Sehingga, peneliti menggunakan strategi studi kasus.

Riset studi kasus sendiri memiliki 3 tipe, yakni eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif.⁵ Adapun penelitian ini menggunakan tipe deskriptif karena peneliti hendak menyajikan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan atau menarasikan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul tentunya akan dilakukan penganalisisan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini memilih lokasi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Pati yang bertempat di jalan Setiabudi Nomor 34 Pati Wetan Kabupaten Pati. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini adalah karena adanya relevansi antara fenomena yang hendak diteliti dengan lokasi ini, di mana BPKAD Kabupaten Pati merupakan badan pemerintahan yang diberi wewenang oleh pemerintah Kabupaten Pati untuk mengelola pajak daerah.

BPKAD Kabupaten Pati termasuk badan pelaksana otonomi daerah yang berorientasi pada pengelolaan keuangan dan penataan administrasi aset daerah, di mana keberadaan BPKAD Kabupaten Pati ini diharapkan mampu menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah, salah satunya yaitu terkait penerimaan pajak daerah yang berguna dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada akhir tahun 2022 untuk mengidentifikasi terkait fenomena yang hendak diteliti. Kemudian, dilakukan penelitian yang lebih dalam setelah menyelesaikan proposal penelitian ini, tepatnya pada bulan Mei tahun 2023 hingga selesai.

1. ⁴ Robert K.Yin, *Studi Kasus : Desain Dan Metode*, (Depok: Rajawali Pers, 2019),

⁵ Robert.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sasaran yang diamati pada sebuah penelitian. Sasaran ini dapat berupa orang, tempat atau benda. Subjek penelitian menjadi pusat yang berperan penting untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁶ Adapun subjek penelitian ini ialah para pegawai BPKAD Kabupaten Pati yang ada kaitannya dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam penerimaan pajak daerah Kabupaten Pati yang diselenggarakan di lingkup BPKAD Kabupaten Pati. Dengan kata lain, subjek penelitian disebut juga sebagai partisipan atau informan.

Pada penelitian kualitatif, penentuan jumlah subjek atau informan dapat ditentukan secara pasti ketika peneliti telah terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data. Secara umum, penentuan subjek dalam penelitian kualitatif itu menggunakan teknik pengambilan sampel, lebih tepatnya yaitu *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan kriteria. Kriteria dari subjek atau informan yang dipilih ialah orang yang benar-benar menguasai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga, data yang didapatkan dari informan mampu mencapai tujuan penelitian.⁷

D. Sumber Data

Menurut Edi Subroto dalam bukunya Farida Nugrahani mengungkapkan bahwa data penelitian merupakan informasi yang terdapat dalam segala hal yang menjadi subjek dan fokus penelitian. Secara prinsip, adanya berbagai macam sumber yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk menemukan dan mengumpulkan

⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Peneliiian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 67. https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj487X8-7f-AhW2TWwGHX1dBR4Q6AF6BAGIEAM#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false

⁷ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 4-5. https://books.google.co.id/books?id=x0V7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi03r-gyLj-AhVq-TgGHTNWCm04ChDoAXoECAsQAw#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false

data penelitian.⁸ Adapun dalam teori penelitian kualitatif disebutkan bahwa agar suatu penelitian dapat dikatakan berkualitas atau mampu mencapai kualitas penelitian yang optimal, maka data yang diperoleh harus lengkap, yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder.⁹ Sehingga, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yakni:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau sumber utama. Data ini dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi. Sehingga, data primer termasuk data yang baru saja dikumpulkan dan belum pernah terpublikasikan sebelumnya.¹⁰ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan pihak BPKAD Kabupaten Pati. Lebih tepatnya pada pegawai yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam penerimaan pajak daerah, yaitu terdiri dari sekretaris BPKAD Kabupaten Pati yang mewakili pimpinan/kepala BPKAD, beberapa staff bagian bidang pendapatan dan beberapa staff bagian bidang PBB-P2 dan BPHTB yang berperan sebagai pengelola atas penerimaan pajak daerah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihimpun oleh peneliti melalui perantara atau tidak langsung dari sumbernya, di mana data ini sebelumnya telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain. Kemudian, data tersebut dipublikasikan sehingga peneliti berkedudukan sebagai penerima kedua. Data sekunder ini bisa bersumber dari internet maupun media cetak atau dokumentasi lainnya yang bersifat sebagai data pelengkap.¹¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 22.

⁹ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 211.

¹⁰ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 37. [https://books.google.co.id/books?id=2ateDwAAQBAJ&pg=PA37&dq=sumber+data+primer+dan+sekunder&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjnrf8rj-AhUb2jgGHWEED5UQ6AF6BAGEEAM#v=onepage&q=sumber data primer dan sekunder&f=false](https://books.google.co.id/books?id=2ateDwAAQBAJ&pg=PA37&dq=sumber+data+primer+dan+sekunder&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjnrf8rj-AhUb2jgGHWEED5UQ6AF6BAGEEAM#v=onepage&q=sumber%20data%20primer%20dan%20sekunder&f=false).

¹¹ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 38.

laporan realisasi anggaran, profil dan gambaran umum objek penelitian, peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berlaku, serta berbagai dokumentasi lainnya yang bersumber dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan entitas yang dijadikan alat pengkajian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dalam hal ini yaitu peneliti dengan narasumber atau informan yang dijadikan sebagai subjek kajian. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi atau data secara intens yang bersumber langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama yang terdiri dari berbagai narasumber yang bersangkutan. Wawancara dilakukan melalui cara *face to face* dengan narasumber, sehingga terdapat hubungan personal dan dapat meninjau langsung keadaan narasumber.¹²

2. Observasi

Berdasarkan pendapat Sugiyono, observasi adalah teknik mengumpulkan data yang dimulai dengan pengamatan, pencatatan, penganalisisan, hingga kemudian penyimpulan terkait fenomena yang ditinjau berdasarkan fokus penelitian melalui ada atau tidaknya perkembangan atas fenomena tersebut.¹³ Penelitian ini memakai metode observasi non-partisipan, dikarenakan peran peneliti di sini tidak ikut serta secara langsung, tetapi hanya menjadi pengamat independen.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data yang berupa dokumen, seperti laporan, transkrip wawancara, perda, perbup, buku, dan lain sebagainya. Teknik ini dipakai guna mengumpulkan data kejadian yang telah lampau berupa catatan krusial yang berasal dari lembaga atau organisasi, bahkan individu. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini disebut sebagai data sekunder. Adapun keuntungan dari teknik

¹² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 227.

¹⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), 43.

dokumentasi ini ialah tidak banyak mengeluarkan biaya, serta waktu dan tenaga yang digunakan lebih efisien.¹⁵

F. Pengujian Keabsahan Data

Data penelitian yang telah dihimpun oleh peneliti tidak langsung diterima secara cuma-cuma atau begitu saja. Namun, peneliti harus memeriksa dan membuktikan keabsahan data yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Hal ini penting dilakukan agar temuan-temuan penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁶ Sehingga, keabsahan data dilakukan guna menunjukkan apakah pengkajian yang dilaksanakan termasuk kajian ilmiah dan guna melakukan pengujian atas data yang didapat.

Pemeriksaan validitas data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.¹⁷ Berdasarkan beberapa pengujian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memakai uji kredibilitas saja. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data hanya menekankan pada bagian kredibilitas datanya. Dalam hal ini, kredibilitas data digunakan untuk mengukur dan menilai kebenaran datanya sehingga dapat dipercaya dan valid.¹⁸

Adapun dalam menguji kredibilitas data dapat menggunakan berbagai teknik, diantaranya melalui pengamatan dengan durasi yang panjang, ketekunan yang meningkat, berdiskusi dengan teman sepejuangan, triangulasi, analisis mengenai kasus negatif, dan *member check*.¹⁹ Namun, peneliti lebih memilih untuk memakai

¹⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

¹⁶ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 117. https://books.google.co.id/books?id=wFRHEAAAQBAJ&pg=PA117&dq=triangulasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwidhtzG8v3-AhXxyqACHbAqDmQQ6AF6BAGNEAM#v=onepage&q=triangulasi&f=false.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 220.

¹⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8-9. https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=data+sekunder+dalam+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwiv2c6Lrvj-AhViwjgGHUIfBtwQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=data sekunder dalam penelitian&f=false.

¹⁹ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 179.

triangulasi dalam pengkajian ini. Teknik triangulasi menjadi prioritas penelitian ini karena tujuannya tidak hanya untuk mendapatkan keabsahan terkait data-data yang dikumpulkan, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait apa yang sudah diperoleh dan saling menguatkan terhadap metode yang digunakan dalam kajian ini.²⁰ Selain itu, dalam proses meningkatkan pemahaman atas apa yang telah diperoleh, teknik triangulasi ini lebih mengedepankan efektivitas prosedur dan perolehan yang dikehendaki, serta triangulasi ini dapat mengurangi bias subjektivitas peneliti atas hasil penelitian ini.²¹

Triangulasi yaitu suatu teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan faktor atau elemen lain yang terkait langsung dengan data itu sendiri. Tujuannya adalah untuk melakukan pemeriksaan atau perbandingan terhadap data tersebut. Selain itu, adanya triangulasi ini juga bertujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa data yang dikumpulkan memang layak dan valid untuk dijadikan sebagai data penelitian yang akan dianalisis.²² Secara sederhana, triangulasi dalam proses tes kredibilitas dapat diartikan sebagai proses memeriksa data dari sumber yang tidak sama, melalui cara yang tidak sama, serta dalam waktu yang tidak sama pula.²³ Maka dari itu, peneliti memakai beberapa triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah proses pengumpulan dan pemeriksaan data yang telah didapatkan melalui sumber yang

https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ&pg=PA183&dq=triangulasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKewjWy8mj-f3-AhW8-jgGHb-vBVA4ChDoAXoECAMQAw#v=onepage&q=triangulasi&f=false

²⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 98.

https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ&pg=PA95&dq=triangulasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKewjWy8mj-f3-AhW8-jgGHb-vBVA4ChDoAXoECAoQAw#v=onepage&q=triangulasi&f=false

²¹ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

²² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 117.
https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewj487X8-7f-AhW2TWwGHX1dBR4Q6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 230.

berbeda. Caranya yaitu dengan memverifikasi atau mewawancarai narasumber atau informan yang berbeda dengan informan yang telah memberikan data sebelumnya. Kemudian, membandingkan tingkat kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda tersebut.

2. Triangulasi metode

Triangulasi ini dilaksanakan melalui proses pengecekan data dari sumber yang serupa, tetapi dengan menggunakan metode yang tidak sama. Pada cara ini data didapatkan melalui wawancara dan divalidasi melalui observasi atau dokumentasi. Penggunaan triangulasi metode bukan sekadar mencampur, tetapi dirancang sebagai alat untuk saling melengkapi dan menutupi kelemahan dari suatu metode.

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah langkah untuk memverifikasi keabsahan data penelitian dengan memastikan keserasian antara data yang diterima dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan dan mencocokkan antara data hasil temuan dengan teori yang ada. Misalnya, peneliti memperoleh suatu data ketika wawancara, kemudian data tersebut diverifikasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

4. Triangulasi waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan cara memverifikasi data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Maksud dari waktu yang berbeda, yakni peneliti dalam mengumpulkan data dilaksanakan dengan kondisi waktu yang berbeda-beda, artinya tidak hanya sekali waktu saja. Hal ini dilakukan guna menilai konsistensi data yang diperoleh. Sehingga, untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan wawancara, observasi atau memeriksa data pada waktu dan situasi yang tidak sama.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Jika data yang diterima selama penelitian tidak diolah, dianalisis dan disajikan dengan cermat dan sistematis, maka data tersebut tidak memiliki makna apapun. Oleh karena itu, perlu adanya

²⁴ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225-228. https://books.google.co.id/books?id=tHNMEAAAQBAJ&pg=PA224&dq=triangulasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjWy8mj-f3-AhW8-jgGHb-vBVA4ChDoAXoECAsQAw#v=onepage&q=triangulasi&f=false.

penganalisisan terhadap data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Analisis data ialah suatu tahapan sistematis untuk mengolah hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai data yang sudah diperoleh. Sehingga, ada kemungkinan bahwa hasil penelitian tersebut bisa dipaparkan dan disampaikan kepada orang lain.²⁵

Pada penelitian kualitatif, menganalisis data semenjak awal penelitian (*on going*) merupakan hal yang paling baik. Sehingga, peneliti tidak perlu menunggu semua data terkumpul terlebih dahulu, baru kemudian menganalisisnya. Akan tetapi, peneliti sejak awal harus mengamati dan menganalisis data sebelum terjun ke lapangan, baik itu berbentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi maupun data sekunder lainnya sembari melaksanakan uji kredibilitas maupun memeriksa keabsahan data secara berkelanjutan. Analisis data sebelum terjun di lapangan ini dilakukan guna menentukan fenomena dan fokus penelitian. Akan tetapi, hal ini hanya bersifat sementara dan dapat mengalami perkembangan setelah peneliti terjun ke lapangan.²⁶

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Wayan Suwendra, kegiatan analisis data pada saat di lapangan harus dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, yang kemudian bisa mengakibatkan datanya menjadi jenuh. Tanda-tanda kejenuhan data terlihat saat tidak ada lagi data atau informasi baru yang ditemukan.²⁷ Selanjutnya Miles dan Huberman mengatakan: “*We see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data reduction, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification*”. Adapun kegiatan analisis data sebagaimana yang

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 401.

²⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (1984), 22, dikutip dalam Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 75. [https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi03r-gyLj-AhVq-TgGHTNWCm04ChDoAXoECAIQAw#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi03r-gyLj-AhVq-TgGHTNWCm04ChDoAXoECAIQAw#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false).

dikatakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari 3 tahap, diantaranya:²⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data ialah tahap pemilihan dan penyortiran data yang diperoleh peneliti dari aktivitas pengumpulan data baik berupa data primer maupun sekunder. Tahap reduksi ini menjadi tahap yang penting dalam proses analisis data karena peneliti harus memilah dan mempertimbangkan data mana yang diperlukan dan dikelompokkan secara cermat dan matang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga, reduksi data harus dilaksanakan secara terus-menerus dan kontinu. Apabila dalam proses reduksi ini masih menemukan adanya kekurangan data sebagaimana yang diperlukan, maka peneliti harus kembali mengumpulkan data yang belum ada sesuai dengan kebutuhan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap berikutnya yakni menyajikan data dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis, sehingga akan mempermudah peneliti dalam menginterpretasi makna dari data yang diperoleh maupun menarik kesimpulan dalam melakukan analisis data pada tahap berikutnya. Secara umum, penyajian data ini disampaikan dalam berupa teks naratif. Selain menggunakan teks naratif, penyajian data juga dapat dilakukan dengan menggunakan bagan, *flow chart*, pictogram, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, data yang disajikan juga dapat disebut sebagai kesimpulan awal. Namun, kesimpulan ini hanya bersifat sementara dan dapat berubah.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan sesuai data yang telah dipaparkan secara rapi dan memverifikasi data. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya untuk menarik kesimpulan. Adapun upaya untuk memperoleh bukti-bukti yang mendukung ini yang dinamakan sebagai verifikasi data. Dengan kata lain, verifikasi data ini termasuk kegiatan mengkonfirmasi makna

²⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: Arizona State University, 2014), 12-14. https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

dari setiap data yang diperoleh melalui berbagai cara maupun metode. Jika kesimpulan awal yang telah disampaikan ini didukung oleh bukti yang kuat, dalam hal ini data yang diperoleh masih konsisten dengan kondisi yang ditemukan peneliti saat melakukan verifikasi data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa dalam proses menganalisis data dimulai dengan adanya penyortiran terhadap data-data yang didapat selama penelitian dan kemudian disajikan dalam bentuk data *display*, sehingga peneliti mampu menginterpretasikan dan memberikan makna yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Kemudian, akan dilakukan pengamatan yang lebih mendalam agar peneliti bisa memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini difokuskan guna menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal.



²⁹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 85-92. https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&pg=PA85&dq=analisis+data+menurut+miles+dan+Huberman&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_moble_search&sa=X&ved=2ahUKEwin_Jf97bj-AhV03jgGHf4pCyYQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=analisis data menurut miles dan Huberman&f=false